

IMPLEMENTASI OUTDOOR STUDY DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SDN 2 BAKAL

Yunita Dewi Safitri¹, Sri Jumini², Muhtar Sofwan Hidayat¹

¹Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, FITK, Universitas Sains Al-Qur'an

²Pendidikan Fisika, FITK, Universitas Sains Al-Qur'an

e-mail: yunitadewi680@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses belajar mengajar IPA kelas V SDN 2 Bakal, untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 2 Bakal setelah menggunakan metode *outdoor study*, untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 2 Bakal.

Jenis penelitian ini adalah penelitian *quasi experimental design* dengan *Nonequivalent Control Group*. Siswa dibagi menjadi kelompok eksperimen dan kontrol. Kedua kelompok diberi *pretest* dan *posttest*. Siswa kelompok eksperimen diberi pembelajaran dengan metode *outdoor study*, sedangkan kelompok kontrol diberi pembelajaran dengan metode konvensional. Populasinya adalah seluruh siswa SDN 2 Bakal, sedangkan sampelnya adalah kelas V SDN 2 Bakal. Teknik sampling menggunakan *nonprobability sampling*.

Hasil analisis menunjukkan $t_{hitung} = 0,28 > t_{tabel} = 0,205$. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar IPA. Persentase peningkatan hasil belajar sebesar 34,3% dengan $<g>_{hitung} = 0,7$ yang berarti kategori peningkatan belajar sedang.

Kata Kunci: Metode *outdoor study*, Hasil belajar IPA

PENDAHULUAN

Pada kenyataannya saat ini pembelajaran IPA kelas V SDN 2 Bakal hanya disajikan di dalam kelas. Hal tersebut menyebabkan siswa seringkali harus berusaha mencari kejelasan kata-kata dan istilah yang sulit untuk dipahami, bahkan hal lain yang dapat terjadi adalah hal tersebut sudah sangat sering didengar atau didiskusikan di kelas tetapi belum pernah siswa alami sendiri. Para guru pada umumnya menerapkan cara mengajar yang mereka alami di lembaga pendidikan guru. Di lembaga pendidikan guru, para guru harus menguasai terlalu banyak materi pelajaran yang terpisah-pisah dalam beberapa gugus. Praktik mengajar dipisahkan dari teori, dan praktik itu sendiri dilaksanakan hanya untuk memenuhi persyaratan.¹ Guru masih kurang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Salah satu keterampilan inovatif adalah dengan mengajak para siswa kelas V SDN 2 Bakal adalah belajar di luar kelas (*outdoor study*) Padahal dengan belajar di luar kelas, para siswa kelas V SDN 2 Bakal bisa mengamati secara langsung kegiatan-kegiatan manusia yang dapat mempengaruhi permukaan

bumi dan menjadikan siswa tidak jenuh dan lebih mudah dalam menerima pelajaran.

Oleh karena itu, setelah peneliti dan guru kelas V SDN 2 Bakal berdiskusi, untuk mencari solusi terhadap pembelajaran di atas, maka peneliti dan guru kelas menyepakati untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran serta hasil belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran IPA adalah dengan menerapkan metode *Outdoor Study* agar hasil belajar siswa dapat meningkat karena metode *outdoor study* merupakan suatu kegiatan menyampaikan pelajaran di luar kelas yang mengajak siswa lebih dekat dengan sumber belajar yang sesungguhnya, siswa bukan hanya menerima pengetahuan dari apa yang mereka dengar tetapi juga dari apa yang dilihat dan dilakukan sehingga para siswa secara langsung melibatkan semua panca indera dan aspek motorik lainnya.

Tujuan diadakannya penelitian adalah untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran Sains/IPA kelas V di SDN 2 Bakal, untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Sains/IPA siswa kelas V SDN 2 Bakal dalam sub pokok kegiatan manusia yang dapat mempengaruhi permukaan bumi setelah menerapkan metode *outdoor study* dan untuk

¹ Yulaelawati Mutahalemual, *Pendekatan Keterampilan Proses Bagaimana Mengaktifkan*

Siswa Dalam Belajar?, (Jakarta: PT Gramedia, 1985), hlm. 8.

mengetahui pencapaian hasil belajar Sains/IPA sub pokok kegiatan manusia yang dapat mempengaruhi permukaan bumi siswa kelas V SDN 2 Bakal setelah menerapkan metode *outdoor study*

Pendidikan IPA merupakan salah satu segi pendidikan yang digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan.² Menurut Cain dan Evans IPA pada hakikatnya memiliki 2 komponen yaitu komponen proses dan komponen produk. IPA sebagai proses merupakan usaha orang yang melibatkan operasional mental, keterampilan, strategi yg dirancang untuk: (1) mengamati, (2) menggolongkan, (3) mendefinisikan secara operasional. Sedangkan produk IPA adalah teori sekaligus merupakan suatu alat untuk memahami gejala substantif telah terkandung secara stimulan. Isi yang dimaksudkan adalah teori, prinsip, konsep, hukum, dan fakta alam³, proses ilmiah, produk ilmiah, dan aplikasi. Pendidikan IPA diharapkan menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di kehidupan sehari-hari.

Proses pembelajaran yang menekankan pada pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk penemuan dan berbuat sehingga dapat membantu siswa memperoleh pengalaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar dan menciptakan suatu karya yang dapat bermanfaat bagi kehidupan.

Metode *outdoor study* merupakan metode dimana guru mengajak siswa belajar di luar kelas untuk melihat peristiwa langsung di lapangan dengan tujuan untuk mengakrabkan siswa dengan lingkungannya. Melalui metode *outdoor study* lingkungan. Lingkungan meliputi semua kondisi dalam dunia ini dengan cara memengaruhi tingkah laku, pertumbuhan, dan perkembangan manusia kecuali gen. Lingkungan alam segala sesuatu yang bukan manusia, seperti tumbuhan, air, iklim dan binatang⁴ di luar sekolah dapat digunakan

sebagai sumber belajar. Peran guru disini adalah sebagai motivator, artinya guru sebagai pembimbing/pemandu agar siswa belajar secara aktif, kreatif dan akrab dengan lingkungan. Sedangkan menurut Vera *outdoor study* merupakan kegiatan menyampaikan pelajaran di luar kelas yang melibatkan siswa secara langsung dengan lingkungan sekitar mereka, sesuai dengan materi yang diajarkan. Sehingga, pendidikan di luar kelas lebih mengacu pada pengalaman dan pendidikan lingkungan yang sangat berpengaruh pada kecerdasan para siswa.⁵

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui siswa seberapa jauh menguasai bahan pelajaran yang sudah diajarkan. Hasil belajar juga dapat diejaskan dengan memahami dua kata pembentuknya yaitu hasil dan belajar. Hasil menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Teori lain biasanya menyamakan hasil belajar dan kerja atau menerima kinerja berbagai indikator bahwa belajar sudah terjadi. Sebaliknya, bandura mencatat bahwa individu mendapatkan kode perilaku internal yang mungkin akan dilakukan nanti.⁶

METODE

Dalam penelitian peneliti harus memilih tempat dan waktu dengan tepat. Tempat penelitian adalah lokasi di mana penelitian dilakukan.⁷ Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri 2 Bakal Kecamatan Batur Kabupaten Banjarnegara. Waktu penelitian adalah mengenai kapan dan berapa lama waktu yang digunakan dalam melakukan penelitian dari awal hingga akhir penelitian. Waktu penelitian yang dilaksanakan adalah dari tanggal 4 November 2017 sampai 31 Januari 2018 semester genap tahun pelajaran 2017/2018. Dari segi pendekatan penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, karena proses menemukan pengetahuan menggunakan data berupa angka.⁸ Penelitian eksperimen adalah

² I Gusti Ayu Tri Agustiana, *Konsep Dasar IPA*, (Yogyakarta: Ombak, 2013), hlm. 272.

³ *Ibid*, Hlm. 274.

⁴ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 34.

⁵ *Ibid*, hlm. 35.

⁶ Margaret E. Gredier, *Leraning And Instruction: Teori Dan Aplikasi*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 427.

⁷ *Ibid*.

⁸ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 3.

metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali.⁹ Peneliti menggunakan penelitian *quasi experimental design* yaitu pengembangan dari *true experimental design*, dimana kelompok kontrol tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel yang dilakukan dalam eksperimen. Peneliti menggunakan desain *Nonequivalent Control Group Design* yaitu adanya penggunaan *pre-test* dan *post-test*, namun pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Sehingga di dalam desain ini terdapat dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil *pre-test* yang baik bila nilai kelompok eksperimen tidak berbeda secara signifikan. Berikut adalah desain *Control Group Pre-test Post-test*:

Pola:			
E	O ₁	X	O ₂
K	O ₃	X	O ₄

Keterangan:

E : kelompok eksperimen

K : kelompok kontrol

Desain ini dapat dilihat perbedaan pencapaian antara kelompok eksperimen (O₂-O₁) dengan pencapaian kelompok kontrol (O₄-O₃).¹⁰

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹¹ Suharsimi Arikunto menyatakan, bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.¹² Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa di SD Negeri 2 Bakal yang berjumlah 156 siswa. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.¹³ Bila populasi besar dan peneliti tidak

mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Untuk mendapatkan sampel yang representatif, peneliti menggunakan teknik tertentu untuk memilihnya. Penggunaan teknik yang tepat akan memungkinkan untuk mendapatkan hasil penelitian yang dapat digeneralisasikan.¹⁴ Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan *nonprobability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dimana setiap anggota populasi tidak memiliki kesempatan atau peluang sama sebagai sampel.¹⁵ Teknik yang digunakan peneliti adalah *sampling jenuh*. Teknik *sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel dimana anggota sampel kurang dari 30 orang.¹⁶ Sebagai sampelnya adalah kelas V SD Negeri 2 Bakal yang berjumlah 28 siswa.

Peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data dalam mendapatkan informasi diantaranya adalah observasi dan tes. Observasi adalah pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap obyek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa.¹⁷ Dalam observasi peneliti lebih banyak menggunakan salah satu dari panca inderanya yaitu indera penglihatan.¹⁸ Observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang kondisi pembelajaran IPA di kelas V SDN 2 Bakal dan keadaan lingkungan sekolah secara menyeluruh. Sedangkan tes adalah rangkaian pertanyaan atau alat yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, integensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.¹⁹ Tes prestasi (*achievement test*) yaitu tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian maupun kompetensi seseorang setelah mempelajari sesuatu.

⁹ Sugiyono, *Metode...*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal.72.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur...*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hal. 125-126.

¹¹ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 61.

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur...*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 173.

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 174.

¹⁴ Yunita Rakhmawati, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Pembelajaran Bahasa Arab*, (Semarang: Walisongo Press, 2011), hal. 73.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016) hlm. 61.

¹⁶ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal.64.

¹⁷ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi...*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hal.129.

¹⁸ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), hal. 78

¹⁹ Mahmud, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), hal. 185.

Jenis tes yang digunakan adalah tes objektif pilihan ganda. Tes diberikan kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan tujuan mendapatkan tes akhir, kemudian tes diberikan dengan alat tes yang sama dan hasil pengolahan data digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis. Skor yang digunakan dalam soal tes kategori soal dijawab benar dan dijawab salah.

Tabel 1. Skor tes

Jawaban	Skor
Benar	1
Salah	0

Selain observasi dan tes peneliti juga membutuhkan instrumen penelitian untuk dikembangkan. Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.²⁰ Pada penelitian ini instrumen yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Instrumen pembelajaran: silabus, RPP, materi, dan lembar kerja siswa (LKS).
2. Instrumen pengambilan data: soal tes untuk mengetahui atau mengukur penguasaan atau abilitas tertentu sebagai hasil dari proses belajar.²¹

Dalam penelitian yang bersifat kuantitatif, maka data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan data statistik. Analisis statistik terhadap satu perlakuan yang dimaksudkan adalah analisis secara statistik seperti baik atau jelek, berhasil atau gagal.²²Data yang telah terkumpul dianalisis satatistik yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Uji t-tes

T-tes adalah salah satu teknik analisis komparasional yang digunakan untuk menguji kebenaran, apakah ada perbedaan antara dua variabel atau lebih yang sedang diteliti.²³ Rumus T-test yang digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel yang

berkorelasi ditunjukkan pada rumus berikut ini:²⁴

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r\left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}}\right)\left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

di mana:

- x_1 = rata-rata sampel 1
- x_2 = rata-rata sampel 2
- s_1 = simpangan baku sampel 1
- s_2 = simpangan baku sampel 2
- s_1^2 = varians sampel 1
- s_2^2 = varians sampel 2
- r = korelasi antara 2 sampel

2. Uji Gain

Uji gain digunakan untuk menghitung peningkatan prestasi belajar. Uji gain dengan rumus:

$$\langle g \rangle = \frac{\langle Spost \rangle - \langle Spre \rangle}{100 - \langle Spre \rangle}$$

di mana:

- s = faktor Hake (N-gain)
- s = rata-rata posttest
- s = rata-rata pretest

Kriteria

Tinggi : $g > 0,7$

Sedang : $0,3 < g < 0,7$

Rendah : $g < 0,3$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hakikatnya, SD Negeri 2 Bakal menerapkan metode pembelajaran secara umum yaitu metode konvensional (ceramah). Metode pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Akan tetapi, di SD Negeri 2 Bakal metode konvensional kurang efektif karena ada beberapa siswa yang hasil belajar IPA-nya masih rendah atau belum mencapai KKM, KKM untuk mata pelajaran IPA siswa kelas V SD Negeri 2 Bakal adalah 65. Hal tersebut terbukti dari nilai Ulangan Harian 1 IPA, yaitu:

Tabel 2. Nilai UH 1 IPA

No	Responden	Nilai/Interval	Frekuensi
1	X1	35-46	3

²⁰ Yunita Rakhmawati, *Dasar-dasar...*, (Semarang: Wali songo press, 2011), hal. 88.

²¹ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian...*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2012), hal. 100.

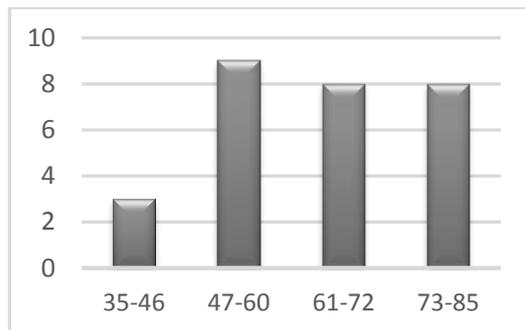
²² Subana dan Sudrajat, *Dasar-Dasar...*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), hal. 149.

²³ Fathor Rahman Ustman, *Panduan Statistika Pendidikan*, (Yogyakarta: Diva Press, 2015), hal. 153.

²⁴ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 122.

2	X2	47-60	9
3	X3	61-72	8
4	X4	73-85	8
Jml			28

Dari tabel di atas siswa yang nilainya belum mencapai KKM berjumlah 16 siswa yaitu diinterval 35-46, 47-60, dan 61-72. Sedangkan siswa yang nilainya tuntas berjumlah 12 siswa yaitu 4 siswa berada diinterval 61-72 dan 8 siswa berada diinterval 73-85.



Gambar 1. Histogram Nilai UH IPA Siswa Kelas V SDN 2 Bakal

Dengan melihat grafik di atas terlihat jelas bahwa sebagian besar siswa masih belum mencapai KKM dalam ulangan harian yang diadakan oleh guru.

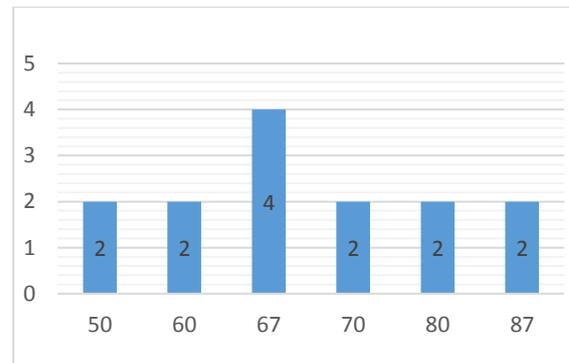
Selain nilai UH, soal yang telah dihitung tingkat validitas dan reliabilitasnya kemudian diberikan kepada siswa. Data diperoleh sebagai berikut:

Tabel 3. Daftar Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen SD Negeri 2 Bakal

No.	Responden	Nilai (Xi)	Frekuensi
1	X1	50	2
2	X2		
3	X3	60	2
4	X4		
5	X5	67	4
6	X6		
7	X7		
8	X8		
9	X9	70	2
10	X10		
11	X11	80	2
12	X12		
13	X13	87	2

14	X14
----	-----

Dari tabel di atas, siswa kelas eksperimen yang memperoleh nilai 50 berjumlah 2 siswa, nilai 60 berjumlah 2 siswa, nilai 67 berjumlah 4 siswa, nilai 70 berjumlah 2 siswa, nilai 80 berjumlah 2 siswa, dan nilai 87 berjumlah 2 siswa.



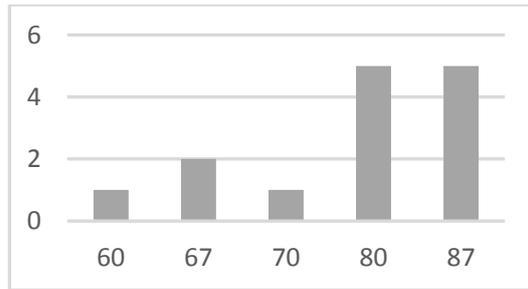
Gambar 2. Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen

Dengan melihat grafik nilai pretes kelas eksperimen di atas, sebagian siswa kelas eksperimen memperoleh nilai 67.

Tabel 4. Daftar Nilai *Pretest* Kelas Kontrol SD Negeri 2 Bakal

No.	Responden	Nilai (Xi)	Frekuensi
1	X1	60	1
2	X2	67	2
3	X3		
4	X4	70	1
5	X5	80	5
6	X6		
7	X7		
8	X8		
9	X9		
10	X10	87	5
11	X11		
12	X12		
13	X13		
14	X14		

Dari tabel di atas, siswa kelas kontrol yang memperoleh nilai 60 berjumlah 1 siswa, nilai 67 berjumlah 2 siswa, nilai 70 berjumlah 1 siswa, nilai 80 berjumlah 5 siswa, dan nilai 87 berjumlah 5 siswa.



Gambar 4. Histogram Nilai *Pretest* Kelas Kontrol

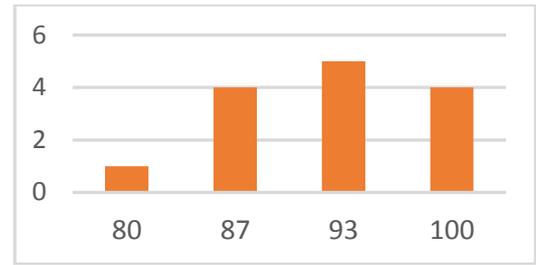
Dengan melihat grafik nilai pretes kelas kontrol di atas, sebagian besar siswa memperoleh nilai 80 dan 87.

Setelah implikasi metode *outdoor study*, nilai dan rata-rata hasil belajar siswa eksperimen maupun kontrol meningkat. Namun, penelitian ini dikhususkan untuk siswa kelas eksperimen. Hasil belajar setelah implikasi metode *outdoor study* sebagai berikut:

Tabel 5. Daftar Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen SD Negeri 2 Bakal

No.	Responden	Nilai (Xi)	Frekuensi
1	X1	80	1
2	X2	87	4
3	X3		
4	X4		
5	X5		
6	X6	93	5
7	X7		
8	X8		
9	X9		
10	X10		
11	X11	100	4
12	X12		
13	X13		
14	X14		

Dari tabel di atas, siswa kelas eksperimen yang memperoleh nilai 80 berjumlah 1 siswa, nilai 87 berjumlah 4 siswa, nilai 93 berjumlah 5 siswa, nilai 100 berjumlah 4 siswa.



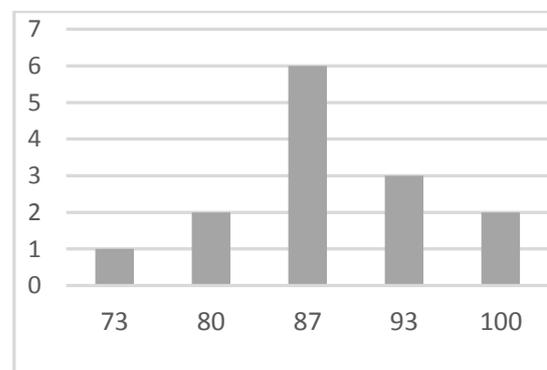
Gambar 5. Histogram Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen

Dengan melihat grafik nilai *posttest* kelas eksperimen di atas, sebagian besar siswa memperoleh nilai 93.

Tabel 6. Daftar Nilai *Posttest* Kelas Kontrol SD Negeri 2 Bakal

No.	Responden	Nilai (Xi)	Frekuensi
1	X1	73	1
2	X2	80	2
3	X3		
4	X4	87	6
5	X5		
6	X6		
7	X7		
8	X8		
9	X9		
10	X10	93	3
11	X11		
12	X12		
13	X13	100	2
14	X14		

Dari tabel di atas, siswa kelas kontrol yang memperoleh nilai 73 berjumlah 1 siswa, nilai 80 berjumlah 2 siswa, nilai 87 berjumlah 6 siswa, nilai 93 berjumlah 3 siswa, dan nilai 100 berjumlah 2 siswa.



Gambar 6. Histogram Nilai *Posttest* Kelas Kontrol

Dengan melihat grafik nilai *posttest* kelas kontrol di atas, sebagian besar siswa memperoleh nilai 87.

Tabel 7. Analisis Data *Pretest*

Kelas	Data terbesar	Data terkecil	Jumlah	Rata-rata
Eksperimen	87	50	962	68,7
Kontrol	87	60	1099	78,5

Tabel 8. Analisis Data *Posttest*

Kelas	Data terbesar	Data terkecil	Jumlah	Rata-rata
Eksperimen	100	80	1293	92,3
Kontrol	100	73	1234	88,1

Dari tabel di atas dapat disimpulkan hasil *posttest* pada penelitian ini untuk kelas eksperimen memiliki nilai terendah 80 dan nilai tertinggi 100 dengan rata-rata 92,3. Pada kelas kontrol nilai terendah yaitu 73 dan nilai tertinggi 100 dengan nilai rata-rata 88,14.

Setelah diketahui dan dinyatakan bahwa hasil *pretest* maupun *posttest* berdistribusi normal dan homogen, maka dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji t untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPA siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol, *N-gain* untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA dengan menerapkan metode *outdoor study*.

Berdasarkan hasil analisis data hasil belajar IPA menggunakan uji-t diperoleh hasil bahwa uji t dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri 2 Bakal menggunakan metode *Outdoor Study*, penghitungannya adalah sebagai berikut:

- Hipotesis
 - Ha : ada perbedaan hasil belajar siswa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen
 - Ho : tidak ada perbedaan hasil belajar siswa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen
- Taraf signifikansi 5% = 2,056
- Kriteria
 - $t_{hitung} > t_{tabel}$ Ha diterima, $t_{hitung} < t_{tabel}$ Ha ditolak
- $n = 28$
 - $\bar{X} = 962$
 - $\bar{X}^2 = 67894$
 - $\bar{xy} = 77358$
 - $\bar{Y} = 1099$

$$\begin{aligned} \bar{Y}^2 &= 80923 \\ r_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\ &= \frac{28(77358) - (962)(1099)}{\sqrt{\{28(67894) - (962)^2\} \{28(80923) - (1099)^2\}}} \\ &= 0,19 \end{aligned}$$

5. t hitung

$$\begin{aligned} t &= \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}}\right) \left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}}\right)}} \\ &= \frac{78,5 - 68,7}{\sqrt{\frac{(8,9)^2}{14} + \frac{(11,7)^2}{14} - 2(0,19) \left(\frac{8,9}{3,7}\right) \left(\frac{11,7}{3,7}\right)}} \\ &= \frac{9,8}{\sqrt{12,54}} \\ &= 2,8 \end{aligned}$$

6. Keputusan

Dari perhitungan di atas harga $t_{hitung} = 2,8$ dan $t_{tabel} = 2,056$, $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima, $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga ada perbedaan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 2 Bakal.

Dari penghitungan di atas, diperoleh t_{hitung} sebesar 2,8. Selanjutnya t_{hitung} tersebut dibandingkan dengan t_{tabel} dengan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 14 + 14 - 2 = 26$. Dengan dk 26 dan taraf kesalahan 5%, maka $t_{tabel} = 2,056$. Dalam hal ini berlaku ketentuan bila t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka H_0 diterima. Ternyata diperoleh t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,8 > 2,056$). Kesimpulannya yaitu ada perbedaan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 2 Bakal yang menggunakan metode *Outdoor Study* dengan yang menggunakan metode konvensional.

Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Maka dihitung menggunakan uji gain (*N-gain*). Untuk penghitungannya dapat dilihat dibawah ini:

a. Uji Gain Kelas Eksperimen

$$\begin{aligned} g &= \frac{< S_{post} > - < S_{pre} >}{100 - < S_{pre} >} \\ &= \frac{92,3 - 68,7}{100 - 68,7} \\ &= \frac{23,6}{31,3} = 0,75 \end{aligned}$$

Kriteria $0,3 < g < 0,7$ atau dinyatakan dalam kategori sedang

b. Uji Gain Kelas Kontrol

$$\begin{aligned}
 g &= \frac{\langle S_{post} \rangle - \langle S_{pre} \rangle}{100 - \langle S_{pre} \rangle} \\
 &= \frac{88,14 - 78,5}{100 - 78,5} \\
 &= \frac{9,64}{21,5} = 0,448
 \end{aligned}$$

Kriteria $0,3 < g < 0,7$ atau dinyatakan dalam kategori sedang

Dari hasil perhitungan di atas diperoleh peningkatan hasil belajar IPA siswa pada kelas eksperimen meningkat sebesar 0,7 dan pada kelas kontrol meningkat 0,448. Kedua kelas termasuk dalam kategori sedang. Namun dengan demikian kelas eksperimen atau kelas yang menggunakan metode *Outdoor Study* terbukti lebih unggul dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Perhitungan presentase kenaikan hasil belajar adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \% &= \frac{\text{rata-rata posttest eksperimen} - \text{rata-rata pretest eksperimen}}{\text{rata-rata pretest eksperimen}} \\
 &\times 100\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \% &= \frac{92,3 - 68,7}{68,7} \times 100\% \\
 \% &= 34,3\%
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas diperoleh presentase peningkatan hasil belajar IPA siswa pada kelas eksperimen sebesar 34,3%.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ternyata proses pembelajaran konvensional mengakibatkan siswa jenuh dan saat pelajaran IPA berlangsung. Pembahasannya yaitu sub pokok kegiatan manusia yang dapat mempengaruhi permukaan bumi kelas V semester 2. Kelas V berjumlah 28 siswa, dimana 14 siswa sebagai kelas kontrol dan 14 siswa yang lain sebagai kelas eksperimen. Metode yang digunakan untuk kelas eksperimen adalah metode *outdoor study*. Metode *outdoor study* merupakan pembelajaran di luar kelas dan berbasis lingkungan, siswa mengamati contoh kegiatan manusia yang dapat mempengaruhi permukaan bumi kemudian hasil pengamatan ditulis dalam lembar kerja siswa. Kedua kelas memiliki kesamaan kemampuan awal yang sama. Kedua kelas tersebut juga berasal dari populasi

berdistribusi normal dan homogen. Setelah implikasi *outdoor study*, terdapat peningkatan hasil belajar siswa kelas V SDN 2 Bakal sub pokok kegiatan manusia yang dapat mempengaruhi permukaan bumi, hal ini dibuktikan dengan rata-rata nilai *pretest* kelas eksperimen adalah 68,7 kemudian setelah *posttest* rata-rata menjadi 92,3.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Hadi, Amirul. 1998. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mahmud. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Margaret E. Gredier. 2011. *Lerning And Instruction: Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana.
- Margono, S. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mutahalemual, Yulaelawati. 1985. *Pendekatan Keterampilan Proses Bagaimana Mengaktifkn Siswa* Jakarta: PT Gramedia.
- Purwanto, Ngalim. 2009. *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahcman Ustman, Fathor . 2015. *Panduan Statistika Pendidikan*. Yogyakarta: Diva Press, 2015.
- Rakhmawati, Yunita. 2011. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Pembelajaran Bahasa Arab*, Semarang: Walisongo Press.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Tri Agustiana, I Gusti Ayu. 2013. *Konsep Dasar IPA*. Yogyakarta: Ombak.